



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: jpgsd@upi.edu

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB AL-AKHLĀQUL LIL BANĪN DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NASIONAL PADA TINGKAT USIA SEKOLAH DASAR

Fitri Nurjanah¹, Babang Robandi², Mubarak Somantri³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: fitrinurjanah@upi.edu

ABSTRACT

*This study aims to analyze the character education values contained in the book *Al-Akhlaqul Lil Banīn* and character values nationally at the elementary school age level. This research is motivated by the moral decline in the nation's children. This shows the character of the child who is not good. So it is necessary to strengthen character education to prevent it from getting worse. One way is to analyze the relevance of character education values contained in the book of *Al-Akhlaqul Lil Banīn* and the values of character education nationally. The research method used is through a qualitative approach with the type of literature study research. The results of this study indicate that the description of the relevance of character education values in the book of *Al-Akhlaqul Lil Banīn* and national character education values if presented, the percentage values are: (1) Religious 94.12%; (2) Honest 76.5%; (3) Tolerance of 47.06%; (4) Discipline 52.94%; (5) Hard work 35.2%; (6) Creative 11.76%; (7) Independent 29.41%; (8) Democratic 52.94%; (9) Curiosity 11.76%; (10) National spirit 11.76%; (11) Love for the homeland 17.64%; (12) Appreciating achievements 41,18; (13) Communicative/friendly 47.06%; (14) Peace-loving 94.12%; (15) Likes to read 29.41%; (16) Caring for the environment 41.18%; (17) 100% social care; and (18) 47.06% responsibility. Thus, overall the values of character education in the book of *Al-Akhlaqul Lil Banīn* are relevant to the values of national character education.*

Keywords: Values, Character Education, Book of *Al-Akhlaqul Lil Banīn*, Relevance.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

05 Ags 2025

First Revised

20 Sep 2025

Accepted

25 Sep 2025

First Available online

25 Sep 2025

Publication Date 21 November 2025



1. PENDAHULUAN

Beberapa tahun ini, bangsa Indonesia mengalami kemerosotan moral yang luar biasa. Hal ini ditandai dengan tingginya angka kejahatan, freesex dikalangan remaja, tawuran, korupsi dan hal lainnya yang menunjukkan kemerosotan moral bangsa Indonesia. Kejadian ini bukan hanya dialami oleh orang dewasa saja, melainkan anak-anak pun sudah banyak yang terlibat kejadian-kejadian demikian. Kenyataan tersebut tentu saja membuat kita semua menjadi prihatin dan khawatir akan masa depan bangsa kita sendiri. Tentu saja kemerosotan moral ini harus segera bisa diatasi untuk mencegah penyebaran yang lebih luas.

Bahkan berdasarkan data yang diperoleh Solopos.com dari Polresta Solo, pelaku kasus tipiring di Solo selama periode 2021 meningkat dari 186 orang pada 2020 menjadi 431 orang pada 2021. Beberapa jenis kasus meningkat, di antaranya penanganan PSK atau Pekerja Seks Komersial yang sebelumnya tidak ada alias nol pada 2020 menjadi 33 pelaku yang ditangani pada 2021.

Kemudian berdasarkan pengalaman yang terjadi disekitar kita, kejadian-kejadian yang menunjukkan adanya kemerosotan moral serta kritisnya karakter anak bangsa saat ini sudah sering kita lihat dimanapun, termasuk di sekitar lingkungan kita sendiri. T tutur kata anak bangsa yang sering terlontarkan sudah banyak yang tidak sesuai dengan norma. Sehingga, ketika sampai kepada pendengar menjadi kurang etis. Selain itu, pergaulan antara laki-laki dan perempuan sudah minim sekali batasan. Sehingga, tidak jarang terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti perzinahan bebas, pernikahan usia dini, aborsi, dan hal lainnya. Tentunya kejadian-kejadian demikian membuat prihatin semua pihak akan masa depan bangsa kita.

Muhammad Ali Ramdhani (2014, hlm.28) menyebutkan bahwa menangani persoalan tersebut, maka implementasi pendidikan karakter menjadi suatu keniscayaan. Pendidikan karakter bukanlah suatu topik yang baru dalam pendidikan. Pada kenyataannya, pendidikan karakter ternyata sudah seumur dengan pendidikan itu sendiri.

Karakter seseorang tidak dapat terbentuk secara langsung, melainkan membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha yang tidak mudah. Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, diharapkan pendidikan di Indonesia memiliki sebuah pembiasaan yang dapat melatih serta menanamkan nilai karakter kepada anak didik.

Penanaman nilai-nilai karakter bisa didapatkan dari berbagai sumber referensi. Namun yang menjadi fokus saat ini adalah referensi nasional dan referensi klasik. Referensi nasional terdapat dalam undang-undang yaitu nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia yang berasal dari empat sumber, yakni agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Dari empat sumber tersebut, terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/ bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Sedangkan referensi klasik yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banīn karya Syaikh 'Umar Bin Ahmad Bārajā' yang ditulis menggunakan bahasa arab kemudian diterjemahkan ke Bahasa sunda menggunakan tulisan arab pegon. Penulis menganggap pemikiran dari Syaikh 'Umar Bin Ahmad Bārajā' yang tertuang dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banīn ini dapat dikatakan masih layak dan relevan dalam dunia pendidikan

terutama dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah tercantum secara nasional.

Muhammad Arif (2018, hlm 402) menyebutkan bahwa keberadaan Pendidikan dalam masyarakat mempunyai peran yang sangat penting, para ahli dalam mendefinisikan pendidikan mempunyai banyak pandangan, terkadang tidak saja pada sisi redaksi bahkan pada sisi substansi.

Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka, dalam pelaksanaannya, ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya. (Uyoh Sadulloh, 2017 hlm. 57).

Fajar Septian Cahya, dkk. (2016, hlm. 80) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan hingga menjadi manusia insan kamil.

Untuk menghitung presentase relevansi yang dituju, digunakan skala guttman dengan analisis menggunakan rumus berikut :

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

n = Jumlah nilai yang relevan

R = Jumlah maksimal nilai yang relevan

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banīn dan nilai-nilai pendidikan karakter secara nasional. Selain itu, metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat kerelevansian nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banīn dan nilai-nilai pendidikan karakter secara nasional.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan Menurut Nazir (2003), studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah sumber-sumber data yang terkait dimana data-data diperoleh dari hasil studi kepustakaan.

Prosedur penelitian yang dilakukan yakni pertama menghimpun sumber primer dan sekunder. Kemudian kedua pengambilan data sumber pustaka. Selanjutnya menampilkan data sebagai temuan. Setelah itu menganalisis fakta. Dan terakhir penemuan informasi/ pengetahuan baru.

Suharsimi Arikunto (dalam Abidin 2015, hlm. 41), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan orang yang meneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui telaah pustaka dan panduan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis

data penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Rijali (2018), menjelaskan bahwa teknik analisis data penelitian kualitatif melewati 4 (empat) proses yakni : 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data; 4) Penarikan/verifikasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Setelah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banīn dan nilai-nilai pendidikan karakter nasional, maka diperoleh analisa sebagai berikut.

Religius

Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun berdampingan dengan pemeluk agama lain.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banīn terdapat 16 poin yang berkaitan dengan nilai religius secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai religius dalam kitab ini yakni :

فيجب عليك أن تعظم ربك و تحبه، و تشكره على جميع نعمه بأن تمتثل أوامره، وتجتنب نواهيه، و أن تعظم أيضا جميع ملائكته، ورسله وأنبيائه، والصالحين من عباده، وتحبهم لأنه تعالى يحبهم

“Maka wajiblah engkau mengagungkan Tuhanmu dan mencintai-Nya, serta mensyukuri nikmat-Nya, dengan mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.”

Pada poin ini, sudah sangat jelas bahwa penjelasan tersebut sangat relevan dengan nilai religius secara nasional, yakni mematuhi segala perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Dari 16 poin yang dikutip dari kitab Al-Akhlaqul Lil Banin mengenai nilai religius, maka perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut :

$$p = (\sum n) / R \times 100\%$$

$$p = 16 / 17 \times 100\% = 94,12\%$$

Hasil perhitungan data, maka persentase yang diperoleh sebesar 94,12% yang menunjukkan bahwa nilai religius yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin sangat relevan dengan nilai pendidikan karakter religius secara nasional.

Jujur

Jujur yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara perkataan dan perbuatan, sehingga menjadikan diri sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banīn terdapat 13 poin yang berkaitan dengan nilai jujur secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai jujur dalam kitab ini yakni :

ويصدق في كلامه، ويتواضع مع الناس

“Ia harus berkata benar, bersikap rendah hati terhadap semua orang...”

Salah satu indikator seseorang dikatakan jujur adalah ketika ia mampu berkata benar. Dalam poin ini dijelaskan bahwa seseorang harus berkata benar. Maka poin ini relevan dengan nilai karakter jujur secara nasional.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 13 poin nilai pendidikan karakter jujur yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banīn. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut:

$$P = (\sum n) / R \times 100\%$$

$$P = 13/17 \times 100\% = 76,5\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 76,5%. Berarti, nilai pendidikan karakter jujur pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan sangat relevan dengan nilai pendidikan karakter jujur secara nasional.

Toleransi

Toleransi yaitu sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya dengan sadar dan terbuka.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 8 poin yang berkaitan dengan nilai toleransi secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai toleransi dalam kitab ini yakni :

«ولا يعمل شيئاً يغضب أحدا منهم، ولا يعاند أخاه الكبير، ولا يخاصم أخاه الصغير، ولا يؤذى الخادم،

“Ia tidak boleh melakukan sesuatu yang membuat marah salah seorang dari mereka dan tidak boleh melawan kepada saudaranya yang lebih tua dan tidak boleh bertengkar dengan saudaranya yang lebih kecil serta tidak boleh mengganggu pelayan rumah.”

Salah satu indikator dari toleransi adalah menghargai. Dalam poin ini dijelaskan bahwa kita harus bisa menghargai orang lain dengan tidak membuat marah orang tersebut. Hal ini relevan dengan nilai pendidikan karakter nasional.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 8 poin nilai pendidikan karakter toleransi yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut:

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 8/17 \times 100\% = 47,06\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 47,06%. Berarti, nilai pendidikan karakter toleransi pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan cukup relevan dengan nilai pendidikan karakter toleransi secara nasional.

Disiplin

Disiplin yaitu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 9 poin yang berkaitan dengan nilai disiplin secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai disiplin dalam kitab ini yakni :

حسن ولد مطيع، يصلى كل يوم الصلوات الخمس فى أوقاتها ويواظب على الحضور فى المدرسة، وعلى قراءة القرآن، ومطالعة الروس فى البيت

“Hasan adalah seorang anak yang patuh. Ia selalu mengerjakan shalat lima waktu setiap hari tepat waktunya. Ia selalu hadir di sekolah, membaca Al-Qur’an, mempelajari pelajaran-pelajaran di rumah...”

Melakukan sesuatu tepat pada waktunya dan dilakukan secara terus menerus merupakan cerminan dari sikap disiplin. Poin ini menjelaskan hal demikian, sehingga bisa dikatakan bahwa poin ini relevan dengan nilai pendidikan karakter nasional.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 9 poin nilai pendidikan karakter disiplin yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut:

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 9/17 \times 100\% = 52,94\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 52,94%. Berarti, nilai pendidikan karakter disiplin pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan cukup relevan dengan nilai pendidikan karakter disiplin secara nasional.

Kerja keras

Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 6 poin yang berkaitan dengan nilai kerja keras secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai kerja keras dalam kitab ini yakni :

ومن نصابه أيضا: أن تجتهد غاية الاجتهاد في طلب العلم

“Di antara nasihat-nasihatnya ialah hendaklah engkau berjuang dengan keras dalam mencari ilmu.”

Kita juga harus senantiasa bekerja keras dalam mencari ilmu. Melewati segala halang rintang yang dilalui. Poin ini bisa dikatakan relevan dengan nilai pendidikan karakter kerja keras secara nasional.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 6 poin nilai pendidikan karakter jujur yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut :

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 6/17 \times 100\% = 35,3\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 35,3%. Berarti, nilai pendidikan karakter kerja keras pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan cukup relevan dengan nilai pendidikan karakter jujur secara nasional.

Kreatif

Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau inovasi dalam berbagai segi, sehingga selalu menemukan cara-cara baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 2 poin yang berkaitan dengan nilai kreatif secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai kreatif dalam kitab ini yakni :

وإذا أراد أن يسنه، فلا يسنه بالمقعد أو القاعة، أو بغلاف دفتره وكتابه ولكن يستعمل المقلمة أو المبراة، وليحذر أن يمص القلم بشفتيه، أو يمسح كتابته بريقه، ولكن بالممسحة، أو ينشف الحبر بثوبه، بل يستعمل المنشفة

“...lebih baik kita meluruskannya sekarang..”

Dalam poin ini dijelaskan bahwa ada seorang anak yang ikut serta ayahnya ke kebun. Kemudian anak ini bertanya tentang sesuatu yang ia lihat disana. Ia melihat pohon yang tumbuh bengkok dan tidak lurus seperti pada umumnya. Ayahnya pun menjawab semua pertanyaan anaknya. Namun anak tersebut berinisiatif untuk melakukan perbaikan atau meluruskan pohon tersebut. Dan ayahnya kemudian memberikan nasihat kepada anak tersebut. Pada poin ini tercermin sikap kreatif anak tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa poin ini relevan dengan nilai pendidikan karakter secara nasional.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 2 poin nilai pendidikan karakter kreatif yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut :

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 2/17 \times 100\% = 11,76\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 11,76%. Berarti, nilai pendidikan karakter kreatif pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan kurang relevan dengan nilai pendidikan karakter kreatif secara nasional. Hal ini dikarenakan hanya terdapat poin yang ditemukan.

Mandiri

Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 5 poin yang berkaitan dengan nilai mandiri secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai mandiri dalam kitab ini yakni :

... يصلى كل يوم الصلوات الخمس فى أوقاتها ويواظب على الحضور فى المدرسة، وعلى قراءة القرآن، ومطالعة ...
الروس فى البيت

“...Ia selalu mengerjakan shalat lima waktu setiap hari tepat waktunya. Ia selalu hadir di sekolah, membaca Al-Qur’an, mempelajari pelajaran-pelajaran di rumah..”

Pada poin ini diceritakan seorang anak yang senantiasa mengerjakan shalat lima waktu. Selalu hadir disekolaj, membca Al-Qur’an, dan mempelajari pelajaran-pelajaran di rumah tanpa disuruh oleh orang tuanya. Poin ini relevan dengan nilai pendidikan karakter mandiri secara nasional.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 5 poin nilai pendidikan karakter mandiri yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan presentasinya adalah sebagai berikut:

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 5/17 \times 100\% = 29,41\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 29,41%. Berarti, nilai pendidikan karakter mandiri pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan kurang relevan dengan nilai pendidikan karakter mandiri secara nasional. Hal ini dikarenakan tingkat relevansi yang rendah, sehingga nilai kreatif kurang ditonjolkan disini.

Demokratis

Demokratis yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan perasaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat poin yang berkaitan dengan nilai disiplin secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai disiplin dalam kitab ini yakni :

... واذا لعب لعب بنظام، بغير صياح ولا حركة لا تليق به، لا سيما إذا كان احد فى البيت نائما أو مريضا ...

“...Apabila ia bermain, maka ia pun bermain dengan teratur, tanpa berteriak an bertingkah yang tidak pantas baginya, terutama bilamana di dalam rumah ada salah seorang yang sedang tidur atau sakit.”

Pada poin ini tercermin bahwa kita harus bisa menjalankan hak dan kewajiban dengan baik. Hak kita adalah bermain, namun kewajiban kita juga adalah menjaga agar yang berada disekitar kita tidak terganggu. Hal ini menjelaskan bahwa kita harus bisa bersikap demokratis.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 9 poin nilai pendidikan karakter demokratis yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan presentasinya adalah sebagai berikut:

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 9/17 \times 100\% = 52,94\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 52,94%. Berarti, nilai pendidikan karakter demokratis pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan cukup relevan dengan nilai pendidikan karakter demokratis secara nasional.

Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan meluas.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 2 poin yang berkaitan dengan nilai rasa ingin tahu secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai rasa ingin tahu dalam kitab ini yakni :

احمد ولد صغير، لكنه أديب، ولهذا يحبه أبوه، وهو ايضا يحبّ السؤال عن كلّ شيء لا يفهمه

“Ahmad adalah seorang anak yang masih kecil, tetapi ia bersikap sopan santun. Karena itu ia dicintai ayahnya. Ia juga suka bertanya tentang segala sesuatu yang tidak dipahaminya.”

Pada poin ini dikisahkan ada seorang anak bernama Ahmad. Ia suka bertanya tentang segala sesuatu yang tidak dipahaminya. Hal ini menunjukkan rasa ingin tahu Ahmad yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan, bahwa poin ini relevan dengan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu secara nasional.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 2 poin nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan presentasinya adalah sebagai berikut:

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 2/17 \times 100\% = 11,76\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 11,76%. Berarti, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan kurang relevan dengan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu secara nasional. Hal ini dikarenakan nilai ini kurang diunggulkan dalam pembahasannya, sehingga memiliki tingkat relevansi yang kurang.

Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan yaitu sikap atau tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 2 poin yang berkaitan dengan nilai semangat kebangsaan secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai semangat kebangsaan dalam kitab ini yakni :

ويؤثرهم على نفسه، حتى احبوه اكثر من انفسهم واولادهم

“Beliau mengutamakan nereka daripada dirinya sendiri hingga mereka lebih mencintainya daripada diri dan anak-anak mereka.”

Poin ini menjelaskan tentang Rasulullah Shollallahu ‘Alaihi Wa Sallam yang lebih mengutamakan orang lain dibandingkan dirinya sendiri. Hal ini sebanding dengan nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan yang ada dalam pendidikan karakter secara nasional.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 2 poin nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan presentasinya adalah sebagai berikut:

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 2/17 \times 100\% = 11,76\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 11,76%. Berarti, nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan kurang relevan dengan nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan secara nasional. Hal ini dikarenakan nilai ini kurang diunggulkan dalam pembahasannya, sehingga memiliki tingkat relevansi yang kurang.

Cinta tanah air

Cinta tanah air yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 3 poin yang berkaitan dengan nilai cinta tanah air secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai cinta tanah air dalam kitab ini yakni :

. لتكون في المستقبل رجلا كاملا، في علمه وأدابه، نافعا لنفسه ولقومه ...

“...agar di masa depan engkau menjadi seorang yang sempurna dalam ilmu dan sopan santunnya, berguna untuk dirinya dan bangsanya.”

Pada poin ini dijelaskan bahwa seorang ayah sangat peduli akan masa depan anaknya. Bahkan ayahnya berharap agar anak tersebut menjadi seseorang yang berguna bagi bangsanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa poin ini relevan dengan nilai cinta tanah air dalam pendidikan karakter secara nasional.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 3 poin nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut:

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 3/17 \times 100\% = 29,41\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 17,64%. Berarti, nilai pendidikan karakter cinta tanah air pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan kurang relevan dengan nilai pendidikan karakter jujur secara nasional. Hal ini dikarenakan nilai ini kurang diunggulkan dalam pembahasannya, sehingga memiliki tingkat relevansi yang kurang.

Menghargai prestasi

Menghargai prestasi yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 7 poin yang berkaitan dengan nilai menghargai prestasi secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai menghargai prestasi dalam kitab ini yakni :

. ولا يكلم أحدا أو يضحكه، لأن ذلك يمنعه عن فهم الدرس، ويمنع غيره أيضا عن فهمه، فيغضب عليه الأستاذ ...
وإذا لم يفهم دروسه، فلا بد أن يسقط في الامتحان.

“...Hendaklah ia tidak berbicara dengan seseorang atau membuatnya tertawa, karena hal itu mencegahnya dari memahami pelajaran dan mencegah orang lain memahaminya sehingga guru akan marah kepadanya. Apabila ia tidak memahami pelajaran-pelajarannya, maka pastilah ia akan gagal dalam ujian.”

Ketika kita menghargai orang lain ketika dalam pelajaran dan tidak mengganggu ia ketika menerima pelajaran, berarti kita telah menghargai akan prestasi teman kita kedepannya. Sehingga bisa dikatakan relevan dengan nilai pendidikan karakter secara nasional.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 7 poin nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut:

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 7/17 \times 100\% = 41,18\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 41,18%. Berarti, nilai pendidikan karakter menghargai prestasi pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan cukup relevan dengan nilai pendidikan karakter jujur secara nasional.

Komunikatif atau bersahabat

Komunikatif atau bersahabat yaitu sikap dan tindakan terbuka kepada orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 8 poin yang berkaitan dengan nilai komunikatif atau bersahabat secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai komunikatif atau bersahabat dalam kitab ini yakni :

ويصدق في كلامه، ويتواضع مع الناس، ويصبر على الأذى، ولا يقاطع الأولاد

“Ia harus berkata benar, bersikap rendah hati terhadap semua orang, bersabar dalam menghadapi gangguan dan tidak memutuskan hubungan dengan anak-anak.”

Menjaga hubungan pertemanan agar tetap teraga merupakan bagian dari nilai karakter bersahabat. Berkata benar juga merupakan sikap terbuka untuk tetap menjaga komunikasi yang baik dengan yang lain.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 8 poin nilai pendidikan karakter komunikatif/bersahabat yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut :

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 8/17 \times 100\% = 47,06\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 47,06%. Berarti, nilai pendidikan karakter komunikatif/bersahabat pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan cukup relevan dengan nilai pendidikan karakter komunikatif/bersahabat secara nasional.

Cinta damai

Cinta damai yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas masyarakat tertentu.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 16 poin yang berkaitan dengan nilai cinta damai secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai cinta damai dalam kitab ini yakni :

ولا يتخاصم معهم، ولا يرفع صوته اذا تكلم او ضحك

“Hendaklah ia tidak bertengkar dengan mereka dan tidak mengeraskan suaranya jika berbicara atau tertawa.”

Menjaga hubungan untuk tidak bertengkar merupakan cerminan dari nilai cinta damai. Kemudian membuat orang lain nyaman dengan tidak mengeraskan suara ketika berbicara atau tertawa.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 16 poin nilai pendidikan karakter cinta damai yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan

poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut:

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 16/17 \times 100\% = 94,12\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka pada poin di sini memiliki tingkat relevansi sebesar 94,12%. Berarti, nilai pendidikan karakter cinta damai pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan sangat relevan dengan nilai pendidikan karakter cinta damai secara nasional.

Gemar membaca

Gemar membaca yaitu kebiasaan tanpa paksaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai informasi yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 5 poin yang berkaitan dengan nilai gemar membaca secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai gemar membaca dalam kitab ini yakni :

... فيطالعان دروسهما في المنزل وفي المدرسة ...

“...Keduanya membaca pelajaran mereka di rumah dan di sekolah...”

Gemar membaca adalah ketika kita sudah terbiasa membaca tanpa paksaan, dimanapun berada. Baik di rumah ataupun di sekolah. Tetap rajin membaca agar mendapatkan ilmu yang dituju. Hal ini menunjukkan adanya korelevansi dengan nilai pendidikan karakter poin gemar membaca secara nasional.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan di atas, terdapat 5 poin nilai pendidikan karakter gemar membaca yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 5/17 \times 100\% = 29,41\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka pada poin di sini memiliki tingkat relevansi sebesar 29,41%. Berarti, nilai pendidikan karakter gemar membaca pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan kurang relevan dengan nilai pendidikan karakter gemar membaca secara nasional. Hal ini dikarenakan nilai ini kurang diunggulkan dalam pembahasannya, sehingga memiliki tingkat relevansi yang kurang juga.

Peduli lingkungan

Peduli lingkungan yaitu sikap dan perbuatan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 7 poin yang berkaitan dengan nilai peduli lingkungan secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai peduli lingkungan dalam kitab ini yakni :

... ولا يفسد الأشجار ...

“...serta tidak boleh merusak tanam-tanaman.”

Tetap merawat tanaman-tanaman atau pohon yang berada di sekitar kita merupakan pengamalan dari nilai peduli lingkungan. Hal tersebut dilakukan berarti kita berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Sehingga, poin ini bisa dikatakan relevan dengan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan secara nasional.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan di atas, terdapat 5 poin nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan

presentasinya adalah sebagai berikut:

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 5/17 \times 100\% = 29,41\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 29,41%. Berarti, nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan kurang relevan dengan nilai pendidikan karakter jujur secara nasional.

Peduli sosial

Peduli sosial yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 17 poin yang berkaitan dengan nilai peduli sosial secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai peduli sosial dalam kitab ini yakni :

صالح ولد بار بأمه، وذات يوم مرضت امه، فحزن كثيرا، واستأذن من أساتذته: ان يجلس عندها في البيت ليخدمها لأنها ما عندها خادمة.

“Shaleh adalah seorang anak yang berbakti kepada ibunya. Pada suatu hari ibunya sakit. Shaleh sangat bersedih. Ia minta izin dari guru-gurunya untuk tinggal dengannya di rumah dan melayaninya, karena ia tidak punya pelayan perempuan.”

Shaleh merupakan seorang anak yang peduli terhadap ibunya, bahkan ia rela melayani ibunya ketika ibunya sakit. Hal ini menunjukkan rasa peduli sosial yang tinggi.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 17 poin nilai pendidikan karakter peduli sosial yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan presentasinya adalah sebagai berikut:

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 17/17 \times 100\% = 100\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 100%. Berarti, nilai pendidikan karakter peduli sosial pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan sangat relevan dengan nilai pendidikan karakter peduli sosial secara nasional.

Tanggung jawab

Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin terdapat 8 poin yang berkaitan dengan nilai tanggung jawab secara nasional. Salah satu poin yang mencerminkan nilai tanggung jawab dalam kitab ini yakni :

...وان يحافظ على أدوات المنزل: فلا يكسر الأواني، ولا يغير الأبواب.

“Hendaklah ia memelihara perkakas rumah. Maka ia tidak boleh memecahkan barang-barang pecah belah, tidak merusak pintu-pintu...”

Ketika seseorang bisa memelihara perkakas rumah dan tidak merusaknya. Berarti dalam jiwa seseorang itu sudah tumbuh nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

Dari poin-poin yang telah dipaparkan diatas, terdapat 8 poin nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin. Jika kita bandingkan dengan poin tertinggi yang ditemukan dalam kitab ini yakni 17 poin, maka perhitungan presentasinya adalah sebagai berikut:

$$P = (\sum n)/R \times 100\%$$

$$P = 8/17 \times 100\% = 47,06\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka pada poin disini memiliki tingkat relevansi sebesar 47,06%. Berarti, nilai pendidikan karakter tanggung pada kitab Al-Akhlaqul Lil Banin bisa dikatakan sangat relevan dengan nilai pendidikan karakter tanggung jawab secara nasional.

Secara keseluruhan gambaran yang telah dipaparkan, maka nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter nasional pada tingkat usia sekolah dasar.

Jika digambarkan melalui tabel, maka tingkat relevansinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil relevansi nilai pendidikan karakter

No.	Aspek	Hasil		
		SR	CR	KR
1.	Religius	V		
2.	Jujur	V		
3.	Toleransi		V	
4.	Disiplin		V	
5.	Kerja keras		V	
6.	Kreatif			V
7.	Mandiri			V
8.	Demokratis		V	
9.	Rasa ingin tahu			V
10.	Semangat kebangsaan			V
11.	Cinta tanah air			V
12.	Menghargai prestasi		V	
13.	Komunikatif/ bersahabat		V	
14.	Cinta damai	V		
15.	Gemar membaca			V
16.	Peduli lingkungan		V	
17.	Peduli social	V		
18.	Tanggung jawab		V	

Keterangan :

Tabel 2. Kriteria relevansi nilai pendidikan karakter

Presentase Relevansi	Kriteria
67% - 100%	Sangat Relevan (SR)
34% - 66%	Cukup Relevan (CR)
0% - 33%	Kurang Relevan (KR)

Presentase Relevansi Kriteria

67% - 100% Sangat Relevan (SR)

34% - 66% Cukup Relevan (CR)

0% - 33% Kurang Relevan (KR)

Sumber : jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/orbital

4. SIMPULAN

Pendidikan karakter sangat penting adanya dalam dunia pendidikan. Adanya kemerosotan moral yang terjadi akhir-akhir ini menunjukkan pentingnya menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik sejak dini. Hal ini diharapkan agar anak bisa mengontrol moral serta akhlak mereka. Sehingga kedepannya diharapkan anak memiliki karakter yang baik dan bisa membawa bangsa ini semakin maju.

Setelah dianalisis, kitab Al-Akhlaqul Lil Banin yang merupakan kitab klasik karya Syaikh Umar bin Ahmad Baraja ini didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Yang mana nilai-nilai pendidikan karakter ini telah menjadi tujuan dari kementerian pendidikan agar terbentuknya peserta didik dan generasi muda yang berkarakter baik sesuai dengan agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai yang ditemukan dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin ini berkaitan atau relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter yang berjumlah 18 nilai secara nasional semuanya terkandung dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin.

Dengan demikian, gambaran relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Al-Akhlaqul Lil Banin dan nilai-nilai pendidikan karakter nasional jika di presentasikan maka nilai persentasenya adalah: (1) Religius 94,12% ; (2) Jujur 76,5% ; (3) Toleransi 47,06% ; (4) Disiplin 52,94% ; (5) Kerja keras 35,2% ; (6) Kreatif 11,76% ; (7) Mandiri 29,41% ; (8) Demokratis 52,94% ; (9) Rasa ingin tahu 11,76% ; (10) Semangat kebangsaan 11,76% ; (11) Cinta tanah air 17,64% ; (12) Menghargai prestasi 41,18 ; (13) Komunikatif/bersahabat 47,06% ; (14) Cinta damai 94,12% ; (15) Gemar membaca 29,41% ; (16) Peduli lingkungan 41,18% ; (17) Peduli sosial 100% ; dan (18) Tanggung jawab 47,06%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dkk. (2020). Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis Bahasa Arab. Bandung: Lisan Arab Publisher
- Abdurrahman, dkk. (2020). Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis Bahasa Arab. Bandung: Lisan Arab Publisher.
- Abidin, Z& Purbawanto, S. (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemnafaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video di SMK Negeri 4 Semarang. Edu Elektrika Journal, 4(1), 38-49. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id> pada tanggal 18 Agustus 2022 pukul 21.46 WIB.
- Adi, B.J. (2022). Kasus Tipiring Solo Melonjak, Paling Drastis Kenakalan Remaja. [Online]. Diakses dari <https://www.solopos.com/kasus-tipiring-solo-melonjak-paling-drastis-kenakalan-remaja-1228892> pada tanggal 13 April 2022 pukul 13.43 WIB.
- Alhalabi, A.M. (1992). Al-Akhlaqul Lil Banin juz 1 : “Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda”. Jakarta: Pustaka Amani. Diakses dari <https://www.abusyuja.com/2021/11/download-terjemah-kitab-akhlaq-lil-banin-juz-1.html> pada tanggal 07 Juni 2022 pukul 11.03 WIB.
- Alhalabi, A.M. (1992). Al-Akhlaqul Lil Banin juz 2 : “Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda”. Jakarta: Pustaka Amani. Diakses dari

- <https://www.abusyuja.com/2021/11/ownload-terjemah-kitab-akhlaq-lil-banin-jilid-2.html> pada tanggal 07 Juni 2022 pukul 11.05 WIB.
- Alhalabi, A.M. (1992). *Al-Akhlaqul Lil Banin* juz 3 : “Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda”. Jakarta: Pustaka Amani. Diakses dari <https://www.abusyuja.com/2021/11/ownload-terjemah-kitab-akhlaq-lil-banin-jilid-3.html> pada tanggal 07 Juni 2022 pukul 11.07 WIB.
- Alhalabi, A.M. (1992). *Al-Akhlaqul Lil Banin* juz 4 : “Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda”. Jakarta: Pustaka Amani. Diakses dari <https://www.abusyuja.com/2021/11/download-kitab-terjemah-akhlaq-lil-banin-jilid-4-pdf.html> pada tanggal 07 Juni 2022 pukul 11.10 WIB.
- Arif, M. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2(2), 401-413.
- Astuti, R.T. (2019). Relevansi Kegiatan Praktikum dengan Teori dan Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kimia Dasar Lanjut. *Orbital : Jurnal Pendidikan Kimia*, 04(1) , 16-30.
- Cahya, F.S., Bahri, S., & Hayaturrohmah. (2016). Nilai-nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja. *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berifikur Qur'ani*, 12(1), 77-96. doi: doi.org/10.21009/JSQ.012.1.04. Diakses pada tanggal 09 Juli 2022 pukul 15.45 WIB.
- Ramdhani, M.A.(2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28-37. Doi: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69> . [Online]. Diakses dari <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69> pada tanggal 18 Agustus 2022 pukul 22.30 WIB.
- Sadulloh, U. (2018). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sadulloh, U., Muharram, A., & Robandi, B. (2018). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung : Alfabeta.
- Umar. (Tanpa tahun). *Kitab Al-Akhlaqul Lil Banin* juz 1. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan.
- Umar. (Tanpa tahun). *Kitab Al-Akhlaqul Lil Banin* juz 2. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan.
- Umar. (Tanpa tahun). *Kitab Al-Akhlaqul Lil Banin* juz 3. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan.
- Umar. (Tanpa tahun). *Kitab Al-Akhlaqul Lil Banin* juz 4. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI.